

**Prof. Dr. Lili Romli, M.Si. dkk**

# **BANTEN DALAM RAGAM PERSPEKTIF**

**Bunga Rampai Pemikiran Kritis ICMI ORWIL Banten**



**ICMI**

IKATAN CENDEKIAWAN MUSLIM SE-INDONESIA  
ORWIL BANTEN

# MEWUJUDKAN PRODUK UNGGULAN SEBAGAI PENUNJANG SEKTOR PARIWISATA DAN PELUANG LAPANGAN KERJA: OPTIMASI PETERNAK LEBAH DI BANTEN

*Oleh: Eka Sari*

Pengurus ICMi Orwil Banten

## Pendahuluan

Sejak lama masyarakat Indonesia sudah mengonsumsi madu. Madu yang dihasilkan dari lebah dipercaya memiliki segudang khasiat untuk kesehatan. Lebah mengambil sari bunga yang baik dan mengolahnya untuk dijadikan madu untuk kesehatan. Seperti yang tercantum dalam Al Qur'an Surat An Nahl ayat 68 -69, yang artinya "*Dan Tuhanmulah yang mewahyukan kepada lebah: "Buatlah sarang-sarang di gunung-gunung, pepohonan, maupun tempat-tempat yang dihuni, lalu makanlah berbagai jenis hasil tumbuhan kemudian tempuhlah hamparan ketentuan Tuhanmu"* bahwa perut lebah menghasilkan bermacam-macam minuman yang mengandung obat untuk umat manusia, sungguh dalam hal demikian terdapat bukti-bukti pertanda bagi kaum yang mempertimbangkan. Sesuai dengan ayat tersebut madu sudah sejak zaman nabi digunakan sebagai obat dan untuk kesehatan.

Banyaknya manfaat dari madu dan dapat menjadi komoditi yang dapat dijual dan memberikan penghasilan, maka masyarakat lokal Banten banyak berburu sarang lebah madu di hutan liar maupun sudah membuat peternakan lebah. Cukup banyak peternak

lebah, baik lebah madu maupun lebah trigona. Lebah madu liar yang berjenis *Apis Cerana* dan *Apis Dorsata* yang banyak tumbuh di hutan Banten dan dimanfaatkan oleh masyarakat diambil madunya dari hutan selanjutnya di jual. Lebah madu ada juga yang di ternakan oleh masyarakat yaitu jenis lebah *Apis melipera*. Selain lebah madu, Indonesia juga kaya dengan species lebah trigona atau lebah tanpa sengat. Lebah ini memiliki madu yang sedikit berbeda dengan lebah madu yang bersengat, rasa madu lebah ini sedikit asam dan jenisnya juga sangat banyak.

Provinsi Banten masih memiliki hutan yang sangat luas terutama didaerah Pandeglang, Lebak dan Rangkas bitung. Beberapa daerah yang subur areanya, banyak masyarakat yang berburu lebah madu di hutan dan selanjutnya diolah secara sederhana dan dijual. Peternakan lebah di provinsi Banten juga cukup banyak, tetapi sebagian masyarakat masih mengandalkan berburu sarang lebah dan mengambil madunya. Beberapa daerah di Banten seperti daerah pandeglang, lebak dan rangkas bitung terdapat juga peternak lebah tradisional, baik lebah madu maupun lebah trigona. Para peternak ini masih kesulitan mengembangkan usaha peternakannya karena terkendala pengolahan yang sangat sederhana dan kualitas kemasan produk madu yang masih belum baik sehingga pemasaran produk madu mereka masih belum banyak. Sejauh ini belum ada produk turunan lebah dari Banten baik produk obat herbal maupun kosmetik, sampai saat ini baru hanya madu yang dimanfaatkan.

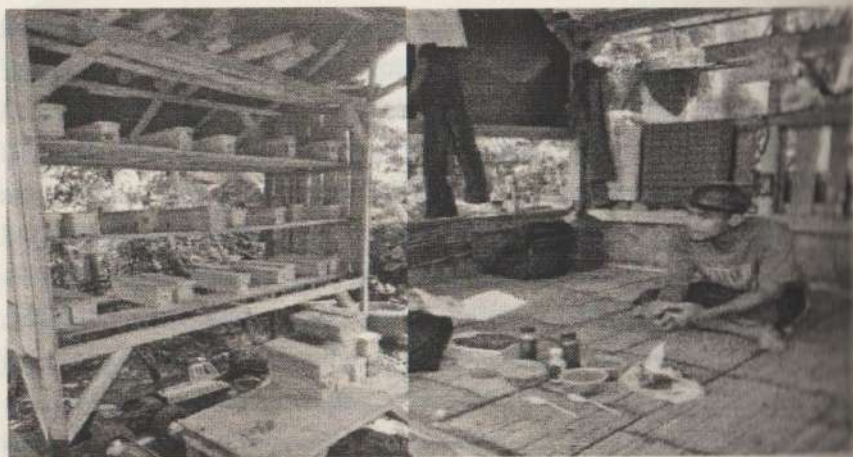
### **Peternak Lebah di Provinsi Banten dan Permasalahannya**

Masyarakat di Provinsi Banten yang mengolah madu dari lebah dibagi 3 jenis yang pertama mengolah madu odeng dimana lebahnya adalah lebah liar dan diburu sarangnya dan diambil madunya dan diolah sederhana dan dimasukkan dalam botol dan dipasarkan. Golongan kedua adalah peternak lebah sengat, golongan

peternak ini mengembangkan peternakan lebah madu dan mengolah sederhana dan memasarkan madunya. Golongan ketiga adalah peternak lebah Teuwel atau lebah trigona atau lebah tanpa sengat. Peternak lokal lebah ini cukup banyak dan tersebar di daerah anyer, rangkas bitung kabupaten Lebak dan Pandeglang.

Beberapa peternak lebah yang sudah dikenal adalah sebagai berikut: Peternakan lebah Nabila Natural yang diketuai oleh Bapak Badrul Munir yang berlokasi di Kampung lebong desa Kolelet kecamatan Kolelet Kabupaten Lebak Rangkas Bitung Banten. Bapak Badrul munir menjelaskan bahwa peternakan lebah yang beliau miliki berisi lebah sengat seperti *apis cerana* dan lebah trigona seperti itama dan species lainnya. Adapun jumlah kotak lebah secara keseluruhan mencapai 1.000 kotak lebah. Keadaan peternakan lebah Nabila Natural ini dapat dilihat pada Gambar 1.





**Gambar 1. Keadaan Lokasi Peternakan Lebah Nabila Natural di Kabupaten Lebak Rangkas Bitung Banten**

Gambar 1 menunjukkan keadaan peternakan lebah Nabila Natural. Seperti yang disampaikan oleh Bapak Badrul munir pemilik peternakan lebah ini, Nabila Natural memiliki hamper 1.000 kotak lebah, saat ini produksi madu hanya mencapai 100 botol madu perbulan. Dengan jumlah kotak lebah yang cukup banyak ini maka dapat dievaluasi bahwa produktifitas produksi madu pada peternakan ini masih rendah. Kendala selain produktifitas lebah yang masih sedikit, kemasan madu yang ada untuk mengemas madu dari peternakan ini masih sangat sederhana dan tradisional. Hal ini juga yang menyebabkan pemasaran dari produk ini masih terbatas di sekitar kabupaten lebak belum merambah pasar lokal Banten, apalagi pasar nasional dan pasar ekspor. Selain itu sistem pemasaran juga masih sederhana hanya dengan pemasaran dari mulut kemulut sehingga jumlah yang terjual masih sangat sedikit.

Selain Nabila Natural, banyak lagi peternak lebah lainnya seperti di daerah Anyer, terdapat peternak lebah Bapak Asep yang

berlokasi di Desa Cinangka Anyer, Bapak Asep Haq peternak lebah yang berlokasi di Pandeglang, Bapak Nana juga peternak lebah dari Rangkas Bitung dan Bapak Wandu juga berlokasi di Rangkas Bitung. Informasi yang dikumpulkan dari para peternak lebah menyebutkan hampir terdapat 30 peternakan lebah yang tersebar di Provinsi Banten.

Dari Survei lokasi dari para peternak lebah ini permasalahan yang dihadapi oleh peternakan ini adalah

1. Produktifitas hasil madu masih rendah
2. Proses pengolahan masih tradisional dan sederhana
3. Kemasan yang masih sangat sederhana
4. Sistem pemasaran tradisional
5. Belum ada penelitian yang mendampingi produk madu ini sebagai pangan fungsional
6. Belum ada produk turunan yang dikembangkan dari produk madu atau produk lebah lainnya seperti bee polen, propolis dan lainnya.

Evaluasi dari indentifikasi permasalahan yang ada peternakan lebah di Banten ini perlu adanya sentuhan teknologi dan dukungan riset dari para akademisi untuk membantu peternakan ini menjadi usaha baru yang produktif dan dapat diandalkan menjadi produk unggulan yang akan dapat dipasarkan secara nasional maupun ekspor.

Dari Kajian permasalahan yang didapat dari survey lapangan maka dilakukan kegiatan dua tahap kegiatan yaitu tahap pertama adalah perbaikan untuk kemasan dan pemasaran. Dalam program ini akan diarahkan peternak untuk menggunakan kemasan yang cukup baik dan dengan botol-botol kemasan dan stiker yang banyak dipakai oleh produk madu yang sudah ada dalam pasaran nasional maupun internasional. Untuk tahap kedua adalah tahap yang perlu pendampingan penelitian dalam kehidupan lebah dilapangan untuk

meningkatkan efektifitas produksi madu dan evaluasi karakteristik madu dan uji uji lab agar ada dukungan akademisi untuk madu yang dihasilkan dari peternakan lebah ini menjadi produk pangan fungsional sehingga dapat meningkatkan pemasarannya. Untuk tahapan yang kedua ini memerlukan waktu agak lama, karena memerlukan analisis dan uji lab agar data yang dapat mendukung keterangan produk madu ini valid dan dapat digunakan untuk promosi.

### **Perencanaan Pengembangan Produk Peternak Lebah menjadi Produk Unggulan Banten Sebagai Penunjang Sektor Pariwisata**

Dalam rangka membantu pengembangan dari produk berbasis lebah dari peternak lebah tradisional Banten maka perlu dilakukan pengembangan sesuai dengan permasalahan yang ditemukan pada saat survey indentifikasi permasalahan dilapangan. Perencanaan penyelesaian permasalahan peternakan lebah tradisional di Banten ini ditargetkan adalah

1. Perbaikan Kemasan dan pemasaran untuk menjadi produk unggulan Banten
2. Peningkatan produktifitas produksi Madu menjadi produk pangan fungsional dengan didukung kajian laboratorium masuk pasar nasional.
3. Peningkatan kualitas madu dan kajian fungsionalnya untuk masuk pasaran ekspor.
4. Pengembangan produk turunan berbasis lebah untuk bahan baku obat herbal atau kosmetik

Untuk mewujudkan tiga target pengembangan yang akan dilakukan perlu adanya kerjasama tripartid antara pemerintah daerah,

Perguruan tinggi yang memiliki para akademisi dan peternak lebah selaku UMKM yang akan di inkubasi pengembangannya.

Pengembangan untuk pencapaian target pertama yaitu perbaiki kemasan dan pemasaran untuk menjadi produk unggulan Provinsi Banten. Upaya ini dapat dilakukan dengan berkerjama dengan pihak akademisi yang dapat mendesaikan kemasan maupun pemilihan kemasan yang modern. Hal ini dapat diintegrasikan dengan program pemerintah melalui dinas perindustrian dan perdagangan yang biasa melakukam pelatihan untuk desain kemasan. Program ini dapat diikuti oleh para peternak lebah dengan luaran dari program adalah kemasan yang modern dan siap bersaing ke pasar lokal maupun nasional. Jika kemasan sudah modern dan baik, maka diperlukan pengurusan perizinan yang sesuai untuk produk madu, sehingga madu dari peternak lebah ini dapat dijual bebas dan memiliki izin sesuai dengan peraturan Balai Pengawasan Obat dan Makanan (BPOM) dan dari kementerian kesehatan.

Dalam pengurusan izin ini pemerintah daerah dapat membantu dari segi fasilitas maupun pendanaan atau penyiapan lembaga yang dapat membantu untuk pengurusan perizinan tersebut. Dalam pengurusan perizinan tersebut terdapat standar pengolahan produk madu yang sesuai sehingga standarisasi pengolahan madu dapat dilakukan peternak lebah dalam mempersiapkan produk madunya masuk ke pasaran. Jika kemasan yang sudah baik dan modern dan perizinan yang sudah dimiliki maka sangat mudah untuk pemasaran, produk madu masyarakat dapat dijual di toko baik dijual secara online maupun secara offline.

Pengembangan untuk pencapaian target kedua yaitu peningkatan produktifitas produksi Madu menjadi produk pangan fungsional dengan didukung kajian laboratorium masuk pasar nasional. Dalam rangka meningkatkan produktifitas sehingga madu

yang dihasilkan peternak lebah meningkat signifikan, maka diperlukan kajian khusus setup dan kajian biologi untuk kehidupan yang lebih produktif. Kajian ini dapat melibatkan para peneliti lebah dari Universitas Sultan Ageng Tirtayasa sehingga secara keilmuan dapat menunjang peningkatan produktivitas produksi madu dan kesehatan setup.

Pengembangan untuk pencapaian target ketiga yaitu peningkatan kualitas madu dan kajian fungsionalnya untuk masuk pasaran ekspor. Untuk mencapai target ini diperlukan kerjasama dengan universitas dan jaringan internasional untuk pengembangan penelitian karakteristik madu dan evaluasi fungsional dari madu. Hal ini perlu kajian dan analisis karakteristik madu dan ujicobanya terhadap penyakit spesifik dan didapatkan aktivitasnya dalam penghambatan mikroorganisme atau penyakit yang diuji coba. Dengan penelitian ini maka hasil karakterisasi dari produk madu bisa menjadi rujukan atau rekomendasi sehingga madu dapat dikenalkan secara luas dan ujilaboratoriumnya sehingga lebih mudah untuk promosi pada saat penjualan.

Penelitian Internasional dan Jaringan pemasaran internasional sangat membantu untuk pencapaian target ini. Kerjasama peternak lebah dan para peneliti lebah dapat membuka peluang pengembangan dan pencapaian target ketiga ini. Sebagai salah satu contoh untuk kegiatan menguji karakteristik madu dan uji laboratorium menyangkut kajian fungsional madu dapat memanfaatkan kerjasama penelitian Dr. Eka Sari, S.T., M.T. dengan pihak International Food and Water Research Center (IFWRC) Singapura, dimana sudah ada kerjasama riset antara Dr. Eka Sari, S.T., M.T. dengan pihak IFWRC yang sudah disepakati dalam pertemuan ilmiah dan kerjasama antara Universitas Sultan Ageng Tirtayasa yang disepakati Rektor Prof. Dr. Ir. Fatah Sulaiman, M.T. dan direktur IFWRC pada sekitar bulan

November 2019, dimana dalam kesepakatan ini berisi kerjasama analisis sample produk madu trigona Indonesia yang akan dipersiapkan untuk memasuki komunitas pasar Internasional ke Eropa dan Amerika. Analisis yang akan dilakukan oleh IFWRC adalah analisis senyawa aktif didalam madu dan akan dilakukan uji untuk mendukung kajian fungsionalnya. Dari kerjasama ini maka sample madu trigona yang akan diprioritaskan untuk dianalisis adalah madu dari peternakan lebah dari peternak lebah di Banten.

Pengembangan untuk pencapaian target keempat yaitu pengembangan produk turunan berbasis lebah untuk bahan baku obat herbal atau kosmetik. Produk berbasis lebah tidak hanya madu, tetapi banyak sekali produk berbasis lebah yang dapat diolah, yaitu propolis, bee pollen, wax lebah dan lainnya. Propolis adalah cairan anti mikroba yang sangat bermanfaat untuk kesehatan. Propolis dapat diekstrak dari sarang lebah menggunakan pelarut seperti etanol. Kegunaan propolis tidak hanya untuk dikonsumsi tetapi banyak sekali produk propolis dan turunannya dapat dikembangkan. Sifat antimikroba dari propolis dapat dimanfaatkan sebagai zat tambahan pada pembuatan sabun, shampoo dan kosmetik.

Salah satu produk turunan propolis adalah shampoo anti ketombe yang memanfaatkan kemampuan propolis mematikan mikroba kulit kepala atau penyebab terjadinya ketombe. Produk lain misalnya sabun anti gatal dengan tambahan propolis yang memiliki kemampuan sebagai anti mikroba kulit. Produk lainnya seperti produk *mouthwash*, *deodorant*, *lotion*, krim kulit dan produk turunan lainnya dapat dikembangkan dengan memanfaatkan propolis. Selain propolis, ada juga *bee pollen*. *Bee pollen* adalah *superfood* alami yang sangat baik untuk kesehatan. Demikian juga *wax* lebah dapat dibuat beberapa produk turunan seperti *lips balm* dan *pomade*.

Produk produk ini dapat dikembangkan sehingga menjadi produk berbasis lebah yang handal berdasarkan dukungan dari para peneliti yang ada di universitas. Universitas sultan Ageng Tirtaya memiliki laboratorium *Bioengineering and Biomedical Engineering* yang berlokasi di *Research Centre CoE* Fakultas Teknik. Laboratorium ini banyak mengembangkan penelitian untuk produk turunan berbasis lebah, baik untuk obat herbal atau kosmetik. Peternak lebah di Banten dapat bermitra dengan para peneliti untuk pengembangan produk berbasis lebah dan turunannya sehingga dapat dihasilkan produk produk unggulan Banten dan berbasis riset.

### **Pengembangan Produk Unggulan Berbasis Lebah membuka Lapangan Pekerjaan untuk masyarakat Lokal**

Perencanaan untuk pengembangan produk berbasis lebah berbentuk madu dan produk turunan lainnya dari lebah, dengan kemasan dan proses rekomendasi fungsional yang merupakan dari hasil penelitian para peneliti dari perguruan tinggi maka diharapkan akan ada produk unggulan yang akan menjadi primadona sebagai oleh-oleh bagi wisatawan domestik maupun mancanegara yang berlibur di berbagai tempat wisata di Provinsi Banten. Pengembangan ini dapat didorong dalam bentuk sentra oleh oleh atau pun pusat eduwisata Lebah yang menghadirkan sebuah wisata baru dengan menampilkan peternakan lebah yang sudah dikelola secara modern dengan *branding* wisata dan menikmati madu langsung dari sarangnya. Hal ini sepertinya menarik untuk dikembangkan dan penempatan lokasi searah dengan tempat wisata yang saat ini sudah ada, misalnya daerah anyer, atau wisata ziarah di kota Serang.

Pengembangan sentra oleh-oleh yang merupakan sentra wisata oleh oleh khas Provinsi Banten dapat menampilkan berbagai produk yang menjadi produk unggulan Banten, termasuk dengan hasil

pengembangan produk berbasis lebah. Jika pengembangan ini dilakukan dengan sangat baik dan terintegrasi juga dengan fasilitas pariwisata yang telah ada maka tentu kan menjadi tempat yang ramai dikunjungi oleh para wisatawan yang berkunjung ke Banten, dan dapat bergulir pengembangan ekonomi masyarakat, para umkm dapat memasarkan produknya, selanjutnya akan membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat lokal dan akan banyak pula pengusaha muda dengan ide kreatif yang akan berinovasi menampilkan produk unggulan lainnya. Demikian juga dengan Eduwisata lebah yang keberadaannya membutuhkan tenaga yang cukup banyak, memberi peluang lapangan kerja bagi masyarakat lokal dan eduwisata memberikan nuansa baru bagi perkembangan wisata di Provinsi Banten.

Selain sentra industri oleh oleh dan Eduwisata berbasis lebah, untuk meningkatkan akses wisatawan mendapatkan produk unggulan berbasis lebah, maupun membuka peluang pemasaran yang baik bagi para umkm dan peternakan lebah memasarkan produknya, ada baiknya Dinas Pariwisata dapat bekerjasama dengan berbagai hotel dan penginapan yang ada di Banten untuk memberikan tempat atau *Space display* atau mini toko di tempat wisata baik hotel maupun penginapan, hal ini juga mendorong pemasaran produk unggulan Banten berbasis lebah tentunya dengan kemasan dan desain yang sudah sangat modern dan dapat menjadi oleh oleh yang berkkelas bagi wisatawan. Produk-produk ini dapat berupa madu, sabun, shampoo atau kosmetik (lotion, cream, body scrub, lips balm dan produk cosmetic lainnya). Pengembangan ini diharapkan akan menjadikan wisata ke Banten jadi sangat menyenangkan dan wisatawan dapat terpesona dengan alam dan wisata alam yang ada sekaligus menjadi wisata belanja yang akan meningkatkan perekonomian masyarakat dan akan meningkatkan pula pendapatan daerah. [\*]

## Daftar Pustaka

- Adalina, Y. 2008. Analisis Finansial Usaha Lebah Madu. *Jurnal Penelitian Hutan dan Konservasi Alam*. Vol.V No. 3. hal. 217-237.
- Andri Setiawan., Rudianda Sulaeman., Tuti Arlita., 2016 , Strategi Pengembangan Usaha Lebah Madu Kelompok Tani Setia Jaya di Desa Rambah Jaya Kec. Bangun Purba Kabupaten Rokan Hulu, *Jom Faperta* Vol. 3 No.1 Februari 2016, <https://media.neliti.com/media/publications/203135-strategi-pengembangan-usaha-lebah-madu-k.pdf>
- Buku PANDUAN SINGKAT BUDIDAYA & BREEDING LEBAH *Trigona* sp. BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI HASIL HUTAN BUKAN KAYU J BALAI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN TEKNOLOGI HASIL HUTAN, [http://balitbangtek.hhbk.org/2019/07/unggah/file-publikasi/panduan\\_trigona-ilovepdf-compressed\\_\(1\).pdf](http://balitbangtek.hhbk.org/2019/07/unggah/file-publikasi/panduan_trigona-ilovepdf-compressed_(1).pdf)
- Desri Hamzah, 2011, Produksi Lebah Madu (Apis Cerana) yang dipelihara pada Sarang Tradisional dan Modern di desa Kuapan Kampar, Universitas Riau
- Febriani, W. 2010. Prospek Pengembangan Budidaya Lebah Madu Di Kelurahan Gunung Gede Kecamatan Kawalu Kota Tasikmalaya. Skripsi Sarjana Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi. Jawa Barat.
- Hadisoesilo, 2011, Peningkatan Produktivitas Lebah Madu melalui penerapan Sistem Integrasi dengan Kebun Kopi, *JIPB* 2011 Vol 21 No: 29-39
- Melissa. 2008. Studi Pengembangan Hasil Hutan Bukan Kayu. Rajawali Press. Jakarta

- Trubus. 2010. Propolis Dari Lebah Tanpa Sengat. PT Trubus swadaya. Bogor.
- Novita, Rustama Saepudin, Sutriyono., 2013., Analisis Morfometrik Lebah Madu Pekerja Apis cerana Budidaya pada Dua Ketinggian Tempat yang berbeda, *Jurnal Sains Peternakan Indonesia*, Vol 8 No. 1
- Retno Widowati, Studi Usaha Ternak Lebah Madu Indigenus Indonesia Apis Cerana Secara Tradisional di Bali, *Prosiding Seminar Nasional Prodi Biologi F. MIPA UNHI* ISBN:978-602-9138-68-9
- Savitri, N.P.T., Hastuti, E.D., dan Suedy, S.W.A., (2017), Kualitas Madu Lokal dari Beberapa Wilayah di Kabupaten Temanggung, *Buletin Anatomi dan Fisiologi*, 2 (1): 58-66.
- Tedjo Budiwijono, 2012, Identifikasi Produktivitas Koloni Lebah Apis Melipera melalui Mortalitas dan Luas Eraman Pupa di Sarang Pada Daerah Ketinggian yang berbeda, *JURNAL GAMMA*, ISSN: 2086-3071, 7(2) p : 111 - 123



## Tentang Penulis



**Dr. Eka Sari, S.T., M.T.** adalah Dosen Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Saat ini sebagai Kepala Laboratorium *Bioengineering and Biomedical Engineering (B & B Lab), Research Center*, Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Lulus S1 dari Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Sriwijaya (UNSRI) pada tahun 1998. Selanjutnya Lulus program magister pada Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) pada tahun 2007 dan menyelesaikan Program Doktor di Jurusan Teknik Kimia Fakultas Teknik Universitas Gadjah Mada (UGM) pada Tahun 2015. Pernah menjadi dosen Tamu di *Institute of Bioproduct Development, Universiti Malaysia, Johor Bahru Malaysia* pada Tahun 2019 dan menjadi *Keynote Speaker* pada Seminar Nasional “Eksplorasi Hulu Demi Hilirisasi Produk” di Universitas Lampung pada tahun 2018. Aktif pada penulisan artikel ilmiah dan jurnal nasional maupun Internasional dan aktif penelitian pada bidang *Bioengineering dan Biomedical Engineering* khususnya topic pengelolaan bahan alam untuk bahan baku *biosupplement* dan *kosmetik* dan pengembangan produk hilirisasi riset. Saat ini sedang menginisiasi pembangunan pabrik kosmetik dan *biosupplement* dari bahan alam berbasis tanaman dan produk lebah. Penulis dapat dihubungi melali Email/Hp: [ekasari\\_gt@yahoo.com](mailto:ekasari_gt@yahoo.com), [ekasari@untirta.ac.id](mailto:ekasari@untirta.ac.id)/ 087807061974

# BANTEN DALAM RAGAM PERSPEKTIF

## Bunga Rampai Pemikiran Kritis ICMI ORWIL Banten

*Buku yang Ada ditangan anda ini merupakan bunga rampai dari pemikiran kritis fungsionaris ICMI Orwil Banten, yang memotret Banten dalam berbagai Perspektif. Beragam isu dan topic yang diangkat dalam buku ini merupakan refleksi kritis intelektual Banten. Dalam buku ini dengan cerdas para penulis memotret dan mengangkat berbagai permasalahan yang terjadi, baik dalam konteks structural maupun kultural. Dan ini menjadi sebuah pemantik bagi diskusi yang sehat ditengah-tengah kelangkaan forum diskusi antar intelektual. Buku ini, secara khusus kalau kita bedah secara anatomi, isinya lebih banyak mengangkat persoalan ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Kalau kita mau jujur, Isu-isu tersebut memang menjadi isu yang seksi untuk didiskusikan dan diangkat kepermukaan sehingga merangsang terjadinya dialektika yang sehat ditengah-tengah masyarakat. Misalnya, tentang Isu yang menghangat akhir-akhir ini, yaitu tentang Bank Banten. Ada dua penulis yang secara khusus membedah persoalan yang terjadi di Bank Banten, dan secara umum kedua penulis memiliki perspektif yang hampir sama yaitu menggugat komitmen Pemerintah Daerah terkait penyelesaian Bank Banten.*

"Kita mengakui dan memberikan apresiasi kepada Pemeritah Daerah, yang sudah banyak melakukan akselerasi pembangunan disegala aspek, mulai dari pembangunan infrastruktur jalan, pendidikan, dan kesehatan dengan memberikan sekolah gratis dan pembiayaan kesehatan gratis. Namun demikian masih banyak juga "bolong-bolong" yang masih perlu diperbaiki secara signifikan, seperti tingkat pengangguran yang masih tinggi tingkat kesenjangan antara Utara dan Selatan, seperti terlihat dengan tingkat Indeks Pembangunan Manusia (IPM) pada 2017 yang masih rendah, seperti di Kabupaten Lebak (62,95), Kabupaten Pandeglang (63,82), dan Kabupaten Serang (65,6)."

**Prof. Dr. Lili Romli, M.Si**  
(Ketua ICMI Orwil Banten)

"Siapa berani jadi pemimpin haruslah berani menanggung risiko: melakukan pengorbanan bagi perwujudan tatanan baru."

**Odi Hasan**  
(Pengurus ICMI Orwil Banten)